

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkorelasional dengan pendekatan cross sectional adapun prioritaskan pada pengukuran/pengamatan dari data variabel bebas serta terikat dan hanya sekali dalam satu waktu (Fahmi et al., 2020). Dalam kategori ini, variabel independen dan dependen diperiksa secara bersamaan, tanpa penilaian selanjutnya. Penting untuk dicatat bahwa meskipun subjek penelitian mungkin tidak diamati secara bersamaan, evaluasi variabel independen dan dependen hanya terjadi satu kali. Penelitian ini berusaha menganalisis hubungan komunikasi petugas kesehatan kerja dengan kejadian *Burnout* pada perawat IGD. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan variable bebas dan variable terikat melalui kuesioner.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu yang terkurung dalam batas-batas tertentu. Kelompok individu ini dapat diukur atau diteliti atributnya, yang disebut sebagai populasi penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perawat IGD di RSUD Inche AbdoelMoeis kota Samarinda.

2.2.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari subset dari seluruh populasi, yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini meliputi perawat IGD di RSUD Inche Abdoel Moeis kota Samarinda dengan jumlah 32 orang dilakukan secara offline yang menggunakan rumus. Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian

e^2 = batas toleransi kesalahan yaitu 5%

$$n = \frac{34}{1+34(0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{34}{1+34.0,0025}$$

$$n = \frac{34}{1+0,085}$$

$$n = \frac{34}{1,085}$$

$$n = 31,3$$

$$n = 32 \text{ Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus *Slovin* diatas, maka nilai sampel n yang didapat sebesar 32.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria subjek penelitian dari suatu sampel target yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yang akan di teliti Rifky Ismail (2023) Sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria inklusi subjek penelitian yaitu perawat Instalasi Gawat Darurat yang bekerja di Rumah Sakit I.A Moeis kota Samarinda.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek dari penelitian tidak dapat diambil sebagai sampel (Udus, 2023).

1. Perawat IGD yang sedang cuti
2. Dokter IGD

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Cluster Sampling dengan pendekatan Probability Sampling. Probability Sampling adalah metode pengambilan sampel yang menjamin peluang yang sama bagi setiap konstituen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.

Tabel 2.1 Klasifikasi Teknik Pengambilan Sampel

No	Shift	Jumlah masing-masing perawat /shift	Sampel
1.	Pagi	32(12/34)	11
2.	Sore	32(12/34)	11
3.	Malam	32(10/34)	10

Teknik penentuan sampel secara acak dimana peneliti membagi berdasarkan shift pada perawat IGD di RSUD I.A Moeis Kota Samarinda yaitu dengan mengundi nama-nama perawat berdasarkan shift masing-masing sebanyak 11 kali dan 1 nama yang tidak keluar, tidak dijadikan sebagai sampel.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ince Abdul Moeis Samarinda yang berada di Kota Samarinda Kalimantan Timur. RSUD I.A Moeis adalah salah satu Rumah Sakit Milik Pemerintah Kota Samarinda. Rumah Sakit ini adalah RS kelas C. waktu penelitian di lakukan pada bulan Maret – April 2023.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian dari keputusan. Rumusan definisioperasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Cara
Variabel Independen					
Komunikasi	Hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan perawat IGD di rumah sakit.	Menggun akan Kuesioner	Menggunakan skala <i>Guttman</i> yang berisi 20 pertanyaan. Jawaban yang keterangan Tidak, diberi nilai 1, dan jawaban keteranga n Ya, diberi nilai 2	Jumlah Soal = 20 Kriteria penilaian sebagai berikut : ≥ 30 = Komunikasi buruk ≤ 29 = Komunikasi baik (Weber et al., 2021)	Nominal
Variabel Independen					
<i>Burnout</i>	<i>Burnout</i> didefinisikan sebagai sindrom yang dikonseptualisasikan sebagai akibat dari stres kronis di rumah sakit yang belum berhasil dikelola oleh perawat di unit IGD.	Menggunakan Kuesioner	Menggun akan skala <i>Guttman</i> yang berisi 12 pertanyaan. Jawaban yang keterangan Tidak, diberi nilai 1 dan jawaban keterangan Ya, diberi nilai 2	Jumlah Soal = 12 Kriteria penilaian sebagai berikut : ≥ 17 = Mengalami <i>Burnout</i> ≤ 16 = Tidak Mengalami <i>Burnout</i> (Kim et al., 2021)	Nominal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data di lapangan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti standar yang ditetapkan dan mencakup pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Sub A, mencantumkan karakteristik responden, seperti nomor responden, nama responden, jenis kelamin, usia, lama kerja, status perkawinan, dan pendidikan.
- 2) Sub B berisi 12 pertanyaan tentang *Burnout* dengan menggunakan skala *guttman*. Hasil penilaian skala *guttman* yaitu 1 = tidak dan 2 = ya.
- 3) Sub C berisi 20 pertanyaan tentang komunikasi petugas kesehatan dengan perawat IGD di rumah sakit yang menggunakan skala *guttman*. Hasil penilaian skala *guttman* yaitu 1 = tidak dan 2 = ya.

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Amanda et al (2019) Validitas adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu alat ukur secara efektif mengukur pengukuran yang dimaksud. Tingkat validitas yang lebih besar dalam instrumen menandakan ketepatan yang lebih tinggi dalam menangkap data yang berkaitan dengan penelitian. Uji validitas diukur dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner komunikasi yang bersumber dari penelitian (Weber et al., 2021).

Tabel 2.3 Uji Validitas Komunikasi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,554	0,361	Valid
2	0,401	0,361	Valid
3	0,524	0,361	Valid
4	0,568	0,361	Valid
5	0,554	0,361	Valid
6	0,548	0,361	Valid
7	0,469	0,361	Valid
8	0,632	0,361	Valid
9	0,401	0,361	Valid
10	0,714	0,361	Valid
11	0,714	0,361	Valid
12	0,431	0,361	Valid
13	0,603	0,361	Valid
14	0,665	0,361	Valid

15	0,520	0,361	Valid
16	0,619	0,361	Valid
17	0,693	0,361	Valid
18	0,457	0,361	Valid
19	0,364	0,361	Valid
20	0,436	0,361	Valid

Kuesioner dianggap valid ketika pernyataan di dalamnya dapat secara akurat mengungkap aspek-aspek yang sejalan dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan misalnya, kita ingin mengukur komunikasi petugas kesehatan. Untuk melihat komunikasi petugas kesehatan tersebut diberi dua puluh pertanyaan, maka dua puluh pertanyaan tersebut harus tepat mengungkapkan bagaimana komunikasi terhadap petugas kesehatan. Dalam penilaian validitas, dua pendekatan diterapkan: Awalnya, korelasi antara skor item pernyataan individu dan total kumulatif item (dua puluh) diperiksa. Selanjutnya, skor indikator setiap item dikorelasikan dengan skor konstruk komprehensif, menggunakan skala Guttman untuk memastikan validitas instrumen, sehingga menentukan reliabilitasnya menggunakan *Uji Person Product Moment*.

Untuk instrument kuesioner *Burnout Korean Version Burnout Syndrome Scale (KBOSS)* ini dinyatakan signifikan dengan nilai korelasi 0,553 dengan menggunakan penelitian (Kim et al., 2021).

Uji validitas dilakukan di rumah sakit Dirgahayu untuk mengukur valid atau tidak validnya kuesioner. Untuk mengukur tingkat komunikasi petugas kesehatan dengan kejadian burnout pada perawat IGD di RSUD Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda.

Item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila :

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{item pertanyaan dinyatakan valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{item pertanyaan dinyatakan tidak valid}$

Dari hasil uji validitas yang dilakukan pada 30 responden didapatkan 20 pertanyaan yang menyatakan valid karena nilai tersebut lebih dari nilai r tabel (0.361).

2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Amanda et al (2019) merupakan pengujian indeks yang menunjukkan apakah alat pengukur dapat diandalkan. Alat ukur seperti kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil dari pengukuran tetap konsisten dan stabil apabila dilakukan dua kali atau lebih pada variable yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji Reliabilitas diukur terhadap instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner yang dipakai ialah kuesioner yang diadopsi dari

kuesioner yang membahas mengenai komunikasi yang bersumber dari penelitian Weber et al (2021) pengujian reliabilitas menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian dilakukan di rumah sakit Dirgahayu. Hasil uji reliabilitas di dapatkan *Cronchbach's Alpha* 0,893. nilai lebih besar dari 0,060 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner komunikasi petugas kesehatan dapat dikatakan reliabel.

Untuk instrument *Burnout* yang berisi dua belas pertanyaan dinyatakan reliabel dengan menggunakan kuesioner *Korean Version Burnout Syndrome Scale (KBOSS)* (Kim et al., 2021) dengan nilai alpa Cronbach 0,813.

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh langsung dari peneliti dan sumber data. Data primer ini, sering dianggap sebagai data asli, berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan di Rumah Sakit Abdoel Moeis Kota Samarinda dan menggunakan pernyataan di dalam kuesioner tentang pernyataan komunikasi dengan burnout.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari studi pendahuluan atau pada perawat IGD di Rumah Sakit Abdoel Moeis Kota Samarinda. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari survei di Rumah Sakit Abdoel Moeis Kota Samarinda.

2.6.2 Analisis Data

a. Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data (Editing)

Editing bertujuan untuk mengevaluasi kembali tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap formulir kuesioner dari lapangan. Proses ini melibatkan peninjauan lembar kuesioner untuk mengidentifikasi setiap contoh di mana pertanyaan dibiarkan tidak terjawab atau di mana informasi demografis responden belum dilengkapi.

2. Coding

Pengkodean melibatkan pemberian kode yang berbeda untuk setiap tanggapan, mengelompokkan jawaban responden berdasarkan karakteristiknya. Proses pengkodean ini diterapkan pada data untuk menyederhanakan representasinya. Peneliti menggunakan pengkodean yang selaras dengan item

kuesioner, dipasangkan dengan tanggapan yang diberikan oleh responden.

3. Entry Data

Entri data mencakup tindakan memasukkan data ke dalam aplikasi komputer dengan tujuan untuk menyederhanakan prosedur analisis data selanjutnya.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses mengkategorikan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian memasukkannya ke dalam label yang telah disediakan.

b. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian meliputi, nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel. Uji statistik dalam analisis bivariat di penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$) yaitu salah satu uji jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Pada

penelitian ini variabelnya ialah variabel Komunikasi dengan variabel *Burnout* yang mempunyai wewenang dalam. Alasan di balik penggunaan tes ini berakar pada adanya elemen skala nominal dalam data yang diproses baik untuk variabel independen maupun variabel dependen. Terdapat alternatif untuk uji *chi-square* apabila memenuhi syarat yaitu, Tidak ada nilai observed yang bernilai nol, serta mempunyai nilai expected kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah. Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka dilakukan alternatifnya yaitu, alternatif uji *chi-square* adalah uji fisher. Adapun kriteria interpretasi ujinyasebagai berikut:

- 1) Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, yang artinya
“Ada hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan Burnout pada perawat IGD di Rumah Sakit Moeis.”
- 2) Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima, yang artinya
“Tidak ada hubungan komunikasi petugas kesehatan dengan Burnout pada perawat IGD di Rumah Sakit Moeis.”

3. Analisis Statistik

Analisis data dalam penelitian ini diolah dan diuji dengan software uji statistik. Hubungan antara ukuran

dan variabel dalam bentuk data skala. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $< 0,05$. H1, artinya ada hubungan, diperbolehkan.